

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA BANK TABUNGAN NEGARA TBK TAHUN 2013-2015

TIAR DEVY RIANTI

*Program Studi Akuntansi - S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 212201101961@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Lembaga keuangan bank sebagai lembaga perantara yang baik mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Dalam menjalankan perannya bank wajib mengelola dengan kehati-hatian dan perlunya pengawasan khusus dari pemerintah. Secara sederhana tingkat kesehatan bank dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, maka Bank Indonesia perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 yaitu menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode CAMELS. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan Bank BTN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Bank BTN. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2013-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian terhadap rasio CAR mendapat kategori sangat sehat, KAP mendapat kategori kurang sehat, NPM mendapat kategori cukup sehat, ROA dan ROE mendapat kategori sehat, dan rasio LDR mendapat kategori kurang sehat.

Kata Kunci : btn, camels, kesehatan bank

ABSTRACT

The Bank is a financial intermediary as the supporting infrastructure that is vital to support the adequacy of economic. Bank financial institutions as intermediaries who either have an important role for economic activity. In carrying out its role banks are obliged to manage with prudence and the need for special supervision of the government. Simply put the health of banks can be said that a healthy bank is a bank that can perform its functions properly, then Bank Indonesia need to apply the rules on the health of banks.

Bank Indonesia Regulation Number 6/10 / PBI / 2004 which explained that the health of banks can be measured using CAMELS method. This study aims to measure the health of the banking Bank BTN listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis tool used is CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, and LDR). This type of research used in this research is descriptive research with quantitative

approach. The object of this study is the BTN. Data used in the form of bank financial statements published from the year of 2013 to 2015.

The results of this research show that research on the ratio of the CAR got a very healthy category, KAP gets a category less healthy, NPM gets healthy enough category, ROA and ROE gets healthy category, and the ratio of LDR gets less healthy category.

Keyword : btn, camels, bank soundness

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga keuangan di Indonesia terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Melihat peran bank yang penting maka pemerintah perlu memastikan bahwa bank dalam kondisi yang sehat sehingga bagi masyarakat yang menyimpan dananya di bank akan merasa aman dan bank juga dalam kondisi yang siap untuk memberikan pinjaman ataupun melakukan jasa lainnya. Selain itu dengan kondisi yang sehat, bank dapat menunjang perekonomian Indonesia lebih baik (Haryanto dan Hanna, 2012).

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba, menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya (Sadeli, 2002).

Secara sederhana tingkat kesehatan bank dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Seiring dengan penerapan *risk based supervision*, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru memperhitungkan *sensitivity to market risk* atau risiko pasar. Dengan demikian

faktor-faktor yang diperhitungkan dalam sistem baru ini nantinya adalah CAMEL. Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2011 dengan menggunakan metode *CAMEL*.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Bank

Definisi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012).

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam lima kategori yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat.

Camel

Aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam penilaian kesehatan bank meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to market risk* (sensitifitas terhadap risiko pasar) yang diangkat menjadi CAMELS. Untuk itu, kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi aspek-aspek tersebut.

Capital (Aspek Permodalan)

Menurut Dendawijaya (2009), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang berdasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%. Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) ini berlaku di BI.

Asset (Aspek Aktiva Produktif).

Aktiva produktif atau *productive asset* sering disebut sebagai *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan. Pandria (2012 :170) menyatakan bahwa ada beberapa macam aktiva produktif yang menghasilkan atau *earning asset*, yaitu :

1. *Loan* atau pinjaman yang di berikan/kredit
2. *Investment* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk surat berharga
3. *Placement* atau pengalokasian dana kepada bank atau lembaga keuangan lain.
4. Wesel dan tagihan lainnya
5. Alokasi dana pada perdagangan valuta asing

Lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berisi matriks Perhitungan/Analisis Komponen atas setiap faktor. Aktiva yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 1) 25% dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- 2) 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- 3) 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
- 4) 100% dari kredit yang digolongkan Macet (M)

Management (Aspek Manajemen)

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum.

Earnings (Aspek Rentabilitas).

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posisi modal di hitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006).

Liquidity (Aspek Likuiditas)

Semua usaha tidak terkecuali perbankan memerlukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Sugiarti (2012), menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Sumber
1	Eko Adi Widyanto (2012)	“Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel”	Variabel penelitian : <ul style="list-style-type: none">▪ CAR▪ APD▪ PPAP▪ ROA▪ BOPO▪ FDR	CAMEL	1. Rasio CAR pada Bank Mega Syariah menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada setiap rasio meski turun naik namun tetap dalam kategori baik. 2. Rasio APD dan rasio PPAP pada Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja keuangan juga dalam kategori baik. 3. Rasio ROA pada Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja keuangan masih dalam kategori baik walaupun tidak stabil. 4. Rasio BOPO pada Bank Mega Syariah pada tahun 2008 sebesar 116,25% menunjukkan tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 93,52%. 5. Rasio FDR pada Bank Mega Syariah menunjukkan tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 94,75%.	Jurnal Eksis Vol.8 No.2, Agustus 2012: 2168 – 2357
2.	Anisah Lubis (2013)	“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank	Variabel penelitian : <ul style="list-style-type: none">▪ CAR▪ NPL	CAMEL	1. Rasio CAR pada Bank BPR di Indonesia menunjukkan	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No.4,

		Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BOPO ▪ LDR ▪ Pertumbuhan Ekonomi 		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2.Rasio NPL pada Bank BPR di Indonesia menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3.Rasio BOPO pada Bank BPR di Indonesia menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4.Rasio LDR pada Bank BPR di Indonesia menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Februari 2013
3.	Jeremiah Kevin Dennis Jacob (2013)	“Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan”	Variabel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR ▪ KAP ▪ NPM ▪ ROA ▪ ROE ▪ LDR 	CAMEL	1.Rasio CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, dan LDR secara keseluruhan menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dari tahun 2010-2011 mendapat predikat sehat. 2. Rasio CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, dan LDR menunjukkan Bank BTN yang baik. Namun tingginya LDR PADA Bank BTN mencerminkan lemahnya sisi likuiditas perusahaan dalam mengantisipasi keseluruhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas Bank BTN berada dalam peringkat yang cukup sehat.	Jurnal EMBA 691 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 691-700 ISSN 2303-1174
4.	Melinda Haryanto,	“Camel Dan	Variabel	CAMEL	1.Rasio CAR, ATTM,	Jurnal

	Hanna (2014)	Tingkat Kesehatan Bank”	<p>penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR ▪ ATTM ▪ APB ▪ NPL ▪ P_PPAP ▪ NIM ▪ ROA ▪ ROE ▪ BOPO ▪ LDR 		<p>APB, NPL, NIM, dan LDR pada bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 secara keseluruhan menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bank.</p> <p>2.Rasio P_PPAP, ROA, ROE, dan BOPO pada bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 secara keseluruhan menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bank.</p>	Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014
5.	Hening Asih Widyaningrum Suhadak Topowijono (2014)	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR)”	<p>Variabel penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR ▪ ROA ▪ NIM 	CAMEL	<p>1.Rasio CAR dan NIM pada sub sektor perbankan tahun 2012 secara keseluruhan menunjukkan mendapat predikat sehat.</p> <p>2.Rasio ROA pada sub sektor perbankan tahun 2012 secara keseluruhan menunjukkan mendapat predikat bank yang tidak sehat</p>	Jurnal Akuntansi/V olume XVIII, No. 03 September 2014: 350-370
6.	Sutri Handayani (2016)	“Analisis Penbgaruh Rasio Camel Yang Dimoderasi Oleh Size Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Daerah (Studi Pada PD. Bank Daerah Provinsi Jawa Timur Yang Terdaftar Di Bank Indonesia”	<p>Variabel penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR ▪ NPL ▪ ROA ▪ NIM ▪ BOPO ▪ LDR ▪ Ukuran Bank 	CAMEL	<p>1.Rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR tidak memberikan kontribusi terhadap PD. Bank Daerah Provinsi Jawa Timur, hal ini memungkinkan rasio tidak mampu memprediksi tingkat kesehatan bank.</p> <p>2. Rasio NIM, ROA, dan Ukuran Bank memberikan kontribusi terhadap PD. Bank Daerah Provinsi Jawa Timur, hal ini memungkinkan rasio NIM, ROA, dan Ukuran Bank mampu memprediksi tingkat</p>	Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Volume I No.2, Juni 2016 ISSN 2502 - 3764

					kesehatan bank.	
--	--	--	--	--	-----------------	--

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank BTN, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisa rasio-rasio keuangan meliputi rasio CAR, rasio NPL, rasio NPM, rasio ROA, rasio BOPO, dan rasio LDR..

Prosedur Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode penganalisaan data di mana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

1. Dikumpulkan: di mana data diperoleh dari objek penelitian.
2. Disusun: data diurutkan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.
3. Diinterpretasikan: menyesuaikan data dengan tujuan dari diadakan penelitian.
4. Dianalisa: melihat dan membandingkan apakah yang ada sesuai keadaan perusahaan selaras dengan penelitian dan sumber ilmu.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media cetak maupun media elektronik. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perbankan tahun selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015. Data tersebut diambil dari situs-situs resmi Bank BTN tahun 2013-2015 yaitu *annual report* dari perusahaan perbankan Bank BTN periode 2013-2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan bank umum milik pemerintah yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2013-2015 dengan menggunakan sampel non probabilitas dengan convinience sampling yaitu mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh data.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam peneletian ini merupakan teknik pengumpulan data kepustakaan atau *library research* di mana yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai laporan, buku, literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL.

1. Capital

Pemenuhan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Assets*

Untuk mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Management*

Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

$$NPM = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Earnings*

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang wajar sesuai dengan *line of business*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

5. *Liquidity*

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Definisi Operasional

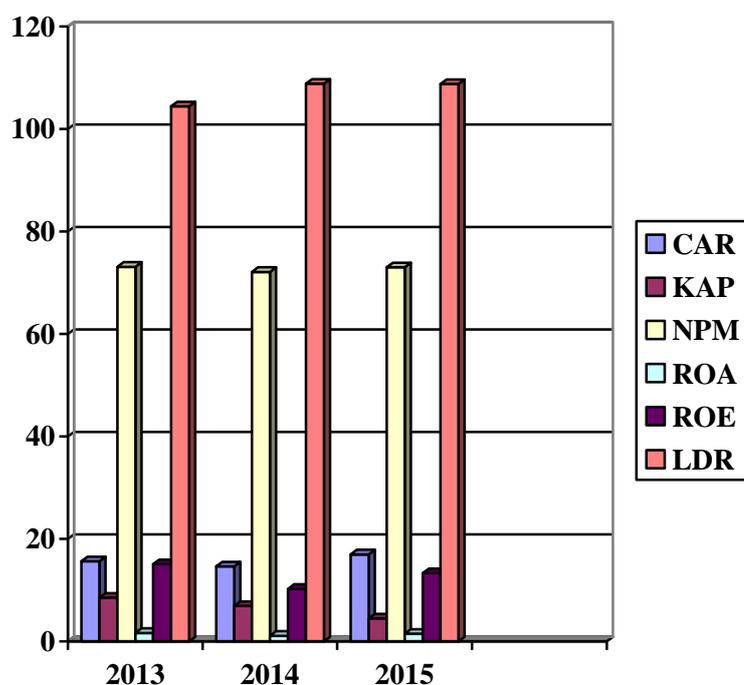
Metode analisis CAMEL merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan sesuai dengan peraturan No.6/10/PBI/2004. Aspek yang terkait di dalamnya yaitu : *Capital* (Aspek permodalan) , *Asset* (Aspek Asset) , *Manajemen* (Aspek Manajemen) *Earnings* (Aspek Rentabilitas) *Liquidity* (Aspek Likuiditas). Sehubungan dengan peraturan Bank Indonesia di atas maka penulis menggunakan metode CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan perbankan. Penilaian di lakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan dalam menentukan *CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO*, dan *LDR*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2015 :

Tabel 2
Rekapitulasi Rasio pada Bank BTN tahun 2013-2015



Bank BTN memiliki nilai CAR tahun 2013, 2014, sebesar 15,62%, 14,64%, dan tahun 2015 sebesar 16,97%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rasio CAR mengalami fluktuasi.

Bank BTN memiliki nilai KAP tahun 2013, 2014, sebesar 8,52%, 6,91%, dan tahun 2015 sebesar 4,46%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rasio KAP mengalami penurunan.

Bank BTN memiliki nilai NPM tahun 2013, 2014, sebesar 73,12%, 72,12%, dan tahun 2015 sebesar 73,03%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rasio NPM mengalami fluktuasi.

Bank BTN memiliki nilai ROA tahun 2013, 2014, sebesar 1,63%, 1,07%, dan tahun 2015 sebesar 1,47%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rasio ROA mengalami fluktuasi.

Bank BTN memiliki nilai ROE tahun 2013, 2014, sebesar 15,08%, 10,24%, dan tahun 2015 sebesar 13,31%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rasio ROE mengalami fluktuasi.

Bank BTN memiliki nilai LDR tahun 2013, 2014, sebesar 104,43%, 108,86%, dan tahun 2015 sebesar 108,78%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 rasio LDR mengalami peningkatan.

Tabel 3
Nilai Rata-Rata Rasio Camel pada Bank BTN Tahun 2013-2015

Rasio	Batasan	BTN	
		Rata-Rata	Kriteria
CAR	>12%	15.74%	Sangat Sehat
KAP	<2%	6.63%	Kurang Sehat
NPM	>100%	72.75%	Cukup Sehat
ROA	>1,5%	1.39%	Sehat
ROE	>15%	12.87%	Sehat
LDR	<75%	107.35%	Kurang Sehat

Tabel 4
Rangkuman Hasil Penelitian Pereingkat Komposit
Pada PT. Bank BTN Persero Tbk

Faktor	Keterangan
<i>Capital</i> (Permodalan)	Selama periode 2013-2015 rasio CAR berada pada peringkat 1 secara keseluruhan, permodalannya sangat sehat.
<i>Asset</i> (Aktiva)	Rasio KAP pada periode 2013-2015 berada pada peringkat 4 secara keseluruhan, kualitas aktivaanya kurang sehat.
<i>Management</i> (Manajemen)	Pada tahun 2013-2015 rasio NPM berada pada peringkat 3, hal ini secara keseluruhan menunjukkan kualitas

	manajemennya cukup sehat.
<i>Earning</i> (Rentabilitas)	Pada tahun 2013-2015 rasio ROA dan rasio ROE berada pada peringkat 1, 2, dan 3 yang secara keseluruhan perolehan laba sehat.
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	Pada tahun 2013-2015 rasio LDR berada pada peringkat 4 yang secara keseluruhan likuiditasnya kurang sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan dan analisa pada masing-masing aspek *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*, maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pada PT. Bank BTN Tbk pada aspek permodalan selama periode 2013-2015, rasio CAR berada diantara peringkat 1, pada aspek aktiva rasio KAP pada periode 2013-2015 berada pada peringkat 4, pada aspek manajemen tahun 2013-2015 rasio NPM berada pada peringkat 3, pada aspek rentabilitas tahun 2013-2015 rasio ROA dan rasio ROE secara keseluruhan berada pada peringkat 1, 2, dan 3, pada aspek likuiditas selama periode 2013-2015, rasio LDR berada pada peringkat 4. Tingkat kesehatan PT. Bank BTN Tbk selama periode 2013-2015, hal ini berarti secara keseluruhan dapat dikatakan dalam cukup sehat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Bank BTN menunjukkan nilai rasio CAMELS pada tahun 2013-2015 yaitu sangat sehat pada nilai CAR, kurang sehat pada nilai rasio KAP, cukup sehat pada nilai rasio NPM, sehat pada nilai rasio ROA dan ROE, kurang sehat pada nilai rasio LDR dalam kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Saran

Saran yang disampaikan oleh penulis adalah :

Bank Tabungan Negara memiliki beberapa nilai rasio CAMELS yang kurang memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Banyak aspek yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu kualitas aktivitya, kualitas manajemen, dan aspek likuiditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Surat Edaran No.6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia, 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), Revisi 2001*, Jakarta.
- Faktor Penilaian Kesehatan Berdasarkan Metode Camels. 2014.
- Handayani, Sutri. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Camel Yang Dimoderasi Oleh Size Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Daerah (Studi Pada PD. Bank Daerah Provinsi Jawa Timur Yang Terdaftar DI Bank Indonesia)*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol.1 (2).
- Hanna, Melinda Haryanto. 2014. *Camel Dan Tingkat Kesehatan Perbankan*. *Jurnal Akuntansi*. Vol XVIII (3), 350-370.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hubungan Investor Laporan Tahunan Bank BTN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. *Jurnal Emba*. Vol 1 (3), 691-700.
- Kasmir, (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, (2012), *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Md Haqiqi.2010. <https://mdhaqiqi.wordpress.com>

M. Sadeli, lili, 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Muchlisin Riadi.2013.Pengertian dan Fungsi Perbankan

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas.Yogyakarta:Liberty.

MuslimKabo.2011.Pengertian Lembaga Keuangan

Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990. *Tentang Lembaga Keuangan*.

Taswan.2006.Manajemen Perbankan.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*.

Widyanto, Eko Adi.2012.Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel.Jurnal Eksis.Vol 8 (2), 2168-2357.

<http://ekonomi.kabo.biz/2011/11/pengertian-lembaga-keuangan.html>

<http://www.langkahpembelajaran.com/2014/11/cara-memeriksa-kesehatan-bank-manfaat.html>

www.kajianpustaka.com

www.btn.co.id

www.bisniskeuangan.kompas.com